

Universitas Muhammadiyah Metro

<http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edubiolock/index>

IDENTIFIKASI TANAMAN OBAT YANG DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Nadia Ananda^{1*}
Adi Bejo Suwardi²

^{1,2} Pendidikan Biologi FKIP , Universitas Samudra

E-mail: ¹nadiananda404@gmail.com, ²adi.bsw@gmail.com

History Article

Received: Mei, 2026

Approved: Juni, 2026

Published: Juni, 2026

Keywords:

Traditional medicinal plants, Dusun II Damai, natural medicine, plant utilisation.

Abstract

The use of traditional medicinal plants remains important in rural communities in Indonesia. This study aimed to identify medicinal plants used by the people of Dusun II Damai, Perlis Village, Brandan Barat District, Langkat Regency. The research was conducted through an exploratory survey using semi-structured and structured interviews with 10 respondents selected through snowball sampling. The results identified 15 medicinal plant species belonging to 12 families, with Zingiberaceae and Myrtaceae as the dominant families. Leaves were the most commonly used plant part, and boiling was the main preparation method. These plants were used to treat various diseases such as fever, colds, allergies, cough, stomachache, cholesterol, toothache, bloating, eye problems, and to reduce blood sugar levels. Local knowledge of medicinal plants should be documented and preserved.

How to Cite

Ananda, N. & Suwardi, A. B. 2026. Identifikasi Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Perlis Kabupaten Langkat. *Edubiolock*. Vol 7 No 2. PP 40-48.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional masih menjadi bagian penting dalam sistem kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang yang memiliki kekayaan biodiversitas tinggi seperti Indonesia. Keanekaragaman flora Indonesia menjadikan tanaman herbal sebagai sumber bahan obat alami yang potensial untuk digunakan dalam pengobatan maupun pencegahan penyakit. Penelitian Vera dan Yanti (2020) Penggunaan obat tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor budaya dan warisan turuntemurun, tetapi juga didukung oleh alasan praktis seperti kemudahan memperoleh bahan dan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan obat modern. Selain itu, tanaman obat mengandung senyawa bioaktif yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh serta mendukung pola hidup sehat masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan tumbuhan obat tradisional memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat serta menjaga pengetahuan lokal yang diwariskan antar generasi (Santoso & Akrom, 2024).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pemanfaatan tanaman obat tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dengan ragam jenis dan manfaat yang berbeda-beda. Penelitian Jannah & Safnowandi (2018) di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka, Kabupaten Sumbawa Besar berhasil mengidentifikasi sebanyak 40 jenis tumbuhan obat dari 25 famili yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati penyakit seperti batuk, diare, luka, demam, malaria, hingga sesak napas. Namun demikian, penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat masih didominasi oleh pengetahuan masyarakat yang belum terdokumentasi secara rinci dan ilmiah, sehingga berisiko hilang akibat perubahan pola hidup dan kurangnya minat generasi muda (Jannah & Safnowandi, 2018). Kondisi serupa juga terlihat pada penelitian

Santoso & Akrom (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman remaja terhadap manfaat obat tradisional masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan sosialisasi. Selain pendekatan edukasi, perkembangan teknologi mulai digunakan untuk membantu proses identifikasi tanaman obat, seperti penelitian Rahayu dkk. (2023) yang mengembangkan sistem identifikasi tanaman herbal berbasis citra menggunakan metode Convolutional Neural Network (CNN) dan menghasilkan akurasi deteksi yang cukup tinggi. Akan tetapi, kajian yang mengintegrasikan dokumentasi tumbuhan obat lokal dengan pendekatan edukasi serta dukungan teknologi identifikasi modern masih relatif terbatas sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat merupakan salah satu kekayaan lokal yang perlu dilestarikan dan didokumentasikan. Arista & Afza (2025) dalam penelitiannya mengenai jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai mengungkapkan bahwa berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sumber belajar dalam bentuk buklet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan identifikasi tumbuhan obat sebagai upaya pelestarian pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan berkhasiat obat. Pemanfaatan tumbuhan obat telah menjadi bagian dari pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat di berbagai daerah Indonesia. Penelitian Fadilah dkk. (2025) menunjukkan bahwa masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat untuk menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang mampu memperkuat dokumentasi ilmiah

mengenai keragaman tumbuhan obat sekaligus mendukung pelestarian pengetahuan tradisional melalui pendekatan yang lebih inovatif. Penelitian ini menempatkan tumbuhan obat tradisional sebagai bagian dari sistem pengetahuan lokal yang penting untuk dipertahankan, baik dari sisi manfaat kesehatan maupun keberlanjutan sumber daya hayati. Penelitian Yassir & Asnah (2019) Menagatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional, menganalisis hasil identifikasi tumbuhan obat berdasarkan studi eksploratif lapangan, serta meninjau perkembangan metode identifikasi berbasis teknologi citra digital sebagai solusi modern dalam pengenalan tanaman obat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian etnobotani, meningkatkan literasi masyarakat terhadap tanaman obat, serta menjadi dasar ilmiah bagi upaya pelestarian pengetahuan lokal dan pemanfaatan tumbuhan obat secara berkelanjutan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dkk (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman *Tagetes erecta L.* sebagai refugia pada budidaya tanaman dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi berupa buklet. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai manfaat tumbuhan memiliki nilai penting untuk didokumentasikan dan dikembangkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Penelitian Atmojo dan Darumurti (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jenis, manfaat, dan cara pengolahan tanaman obat. Selain berperan sebagai sumber pengobatan tradisional, TOGA juga menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Nurnaningsih dkk. (2021) dalam penelitiannya

mengembangkan citra tanaman obat jenis rimpang menggunakan metode Euclidean Distance berdasarkan ciri bentuk dan tekstur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu proses pengenalan dan klasifikasi tanaman obat secara lebih cepat dan sistematis. Penelitian Salsabila (2023) menyatakan bahwa pemberian ekoenzim sebagai pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa L.*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekoenzim memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pupuk organik yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Pengendalian hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Selain penggunaan pestisida, berbagai bahan alami mulai dikembangkan sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan. Pengendalian hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Selain penggunaan pestisida, berbagai bahan alami mulai dikembangkan sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan. Sulaiman & Mohamad (2020) menjelaskan bahwa vermishwash dan ekstrak vermikompos mengandung berbagai mikroorganisme bermanfaat, nutrisi, vitamin, serta hormon pertumbuhan yang berpotensi berperan sebagai agen pengontrol hama dan penyakit tanaman. Pemanfaatan bahan-bahan organik tersebut tidak hanya mendukung kesehatan tanaman, tetapi juga membantu mewujudkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Tarigan dkk. (2022) melaporkan bahwa batra di Desa Doulu, Kabupaten Karo memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat untuk pengobatan **tradisional**. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai tumbuhan obat masih menjadi bagian penting dari kearifan masyarakat lokal dan perlu dilestarikan melalui berbagai kegiatan penelitian serta

dokumentasi ilmiah. Harahap dkk. (2021) menyatakan bahwa pemberian pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman okra, sehingga penggunaan pupuk organik cair dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas tanaman.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dusun 2 damai desa Perlis kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat alat dan bahan yang digunakan alat tulis dan wawancara data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan terstruktur dengan informan yang mengetahui atau menggunakan tumbuhan sebagai obat. informan dipilih dengan menggunakan teknik Snowball sampling dengan menentukan Key person (tokoh yang memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat). Rekomendasi dari responden sebelumnya menentukan informan selanjutnya secara keseluruhan wawancara dilakukan terhadap 10 responden untuk

mengetahui dan menggali pengetahuan tradisional mengenai penggunaan jenis tumbuhan obat untuk penyakit tertentu, Bagian yang dimanfaatkan dan cara pembuatan atau cara pengolahan tumbuhan tersebut usia informan berkisar antara 35 hingga lebih dari 60 tahun.

Responden terdiri dari anggota masyarakat di desa perlis, serta anggota masyarakat lainnya yang memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan obat pemilihan responden dilakukan berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya analisis data hasil wawancara kemudian dianalisis Sehingga diperoleh hasil kajian etnobotani tumbuhan obat yang meliputi jenis tumbuhan, family, bagian yang digunakan cara pemanfaatan dan pengobotan serta jenis penyakit yang dapat diobati kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil gambaran atau secara sistematis, akurat dan hasil yang mencakup tumbuhan dan lainnya.

HASIL

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Dusun II damai (*Medicinal plants Utilised by the peaceful Hamlet II Community*).

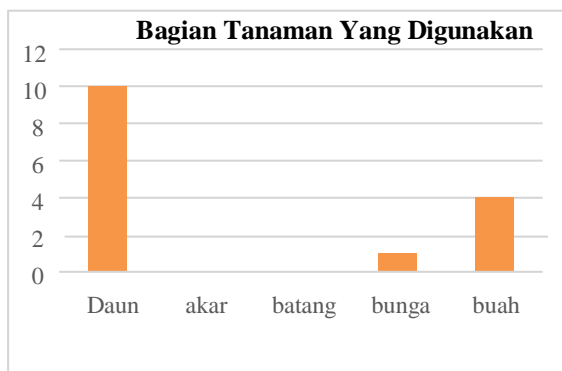
| No | Nama Lokal | Nama Ilmiah dan famili | Habitus | Bagian yang digunakan | Cara pengolahan & penggunaannya | Khasiat |
|----|-----------------|---|---------|-----------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| 1. | Daun Jarak | <i>Ricinus communis L</i> (Zeupehorbiaceae) | Perdu | Daun | Direbus (diminum) | Obat demam |
| 2. | Daun pepaya | <i>Carica papaya</i> (caricaceae) | Herba | Daun | Direbus (diminum) | Obat menurunkan kadar gula |
| 3. | Jahe | <i>Zingiberaceae</i> (Zingiberaceae) | Herba | Buah | Ditokok (diminum) | Obat masuk angin |
| 4. | Daun kemangi | <i>Ocimum africanum</i> (Lmiaceae) | Semak | Daun | Direbus (diminum) | Obat demam |
| 5. | Daun sirih Cina | <i>Paperomiapellucida</i> (piperaceae) | Semak | Daun | Direbus (saring dan diminum) | Obat meredakan kulit kemerahan |
| 6. | Bunga katarak | <i>Hippobroma longiflora</i> (campanulaceae) | Herba | Bunga | Direndam (Diteteskan mata) | Obat mata |
| 7. | Lidah Buaya | <i>Aloe vera</i> (Asphodelaceae) | Herba | Buah | Direbus (diminum) | Obat kulit kering |
| 8. | Bawang putih | <i>Allium sativum</i> (Amaryllidaceae) | Herba | Buah | Dibakar (dimakan) | Obat masuk angin |
| 9. | Daun ciplukan | <i>Physalis angulata</i> (Solanaceae) | Herba | Daun | Direbus (diminum) | Obat menurun kan kadar gula |

| No | Nama Lokal | Nama Ilmiah dan famili | Habitus | Bagian yang digunakan | Cara pengolahan & penggunaannya | Khasiat |
|-----|-----------------|--|---------|-----------------------|---------------------------------|------------------------|
| 10. | Daun temulawak | <i>Curucuma Xanthorrhiza roxb</i> (Zingerbeceae) | Semak | Buah | Direbus (diminum) | Obat meredakan alergi |
| 11. | Daun jambu biji | <i>Psidium guazava</i> (Mytaceae) | Herba | Daun | Direbus (disaringdan diminum) | Obat sakit perut |
| 12. | Daun salam | <i>Syzygium polyanthum</i> (Mytaceae) | Herba | Daun | Direbus (diminum) | Obat kolestrol |
| 13. | Daun pacar cina | <i>Aglaia odorata</i> (meliaceae) | Herba | Bunga | Direndam / air hangat (diminum) | Obat batuk berdahak |
| 14. | Kencur | <i>Kaempferia galanga</i> (Zingibereceae) | Herba | Daun | Direbus (diminum) | Obat sakit gigi |
| 15. | Daun bakung | <i>Lilium regale</i> (Liliaceae) | Herba | Daun | Ditokok (dioletkan) | Obat meredakan kembung |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tumbuhan obat tersebut Jenis tumbuhan secara jelas dapat dilihat pada masyarakat Dusun II desa damai perlis kecamatan brandan barat, Kabupaten terdapat 15 spesies tanaman obat Liliaceae, Meliaceae, Solanaceae, diidentifikasi dari survei Etnobotani di Amaryllidaceae, Asphodelaceae, wilayah penelitian yang meliputi Campanulaceae, Piperaceae, Caricaceae, diklasifikasi ke dalam 12 famili. famili yang Euphorbiaceae (Masingmasing 1 total banyak di waikli adalah zingerbeceae 3 spesies tumbuhan obat yang ditemukan pada spsies Myrtaceae 2 spesies diikuti oleh penelitian ini 15 spesies). Daun adalah bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat dengan kuantitas sebanyak 749 jenis (33,50 %) dari total tumbuhan obat hutan tropis Indonesia. Sedangkan menurut Rahayu dkk (2023). cara pengolahan bagian daun lebih mudah, dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan. Setiap jenis tanaman memiliki cara pengolahan dan kegunaan masing-masing. Cara pengolahannya yakni direbus, dipanggang, diuapkan, ditumbuk, direndam dan digoreng. Ada jenis tanaman yang cara penggunaannya tunggal dan ada yang digabungkan dengan tanaman lainnya. Ramuan obat yang dihasilkan dapat

digunakan dengan cara dioles, ditempel, diminum, dikumur, dipakai berkeramas, dipakai mandi dan ditahan. Cara pengolahan yang paling banyak dipakai adalah direbus, dan cara yang sedikit dipakai adalah cara diuapkan. Untuk salah satu pengobat di Kelurahan Merdeka, cara pengolahannya lebih banyak menggunakan cara di panggang di atas kayu kusambi, karena dipercaya akan lebih berkhasiat Bagian tanaman yang digunakan Masyarakat di lokal dusun II damai desa perlis kecamatan Brandan Barat kabupaten langkat menggunakan seluruh bagian tanaman dari akar hingga daun untuk Pengobatan masyarakat local menggunakan berbagai bagian tanaman untuk mengobati berbagai penyakit daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dilanjutkan oleh buah lalu akar batang dan bunga masyarakat lokal Di dusun II Damai Desa Perlimenggunakan seluruh bagian tanaman dari akar hingga daun untuk pengobatan



Gambar 1. Persentase pemanfaatan tumbuhan obat tradisional berdasarkan bagian yang digunakan

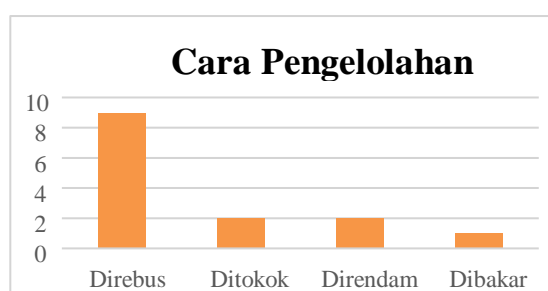
Pilihan responden jatuh pada daun sebagai bahan utama ramuan tradisional karena proses pengambilannya tidak merusak tanaman. Daun mudah didapatkan dan tidak terpengaruh oleh perubahan musim. Selain itu, khasiat obatnya dianggap lebih unggul dibandingkan bagian tanaman lain. Daun merupakan tempat berkumpulnya hasil fotosintesis yang kaya akan senyawa-senyawa bermanfaat seperti fenol, kalium, dan klorofil. Kandungan zat aktif seperti alkaloid, saponin, dan senyawa fenolik dalam daun terbukti ampuh melawan mikroba dan jamur, sehingga memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat. Daun adalah bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat dengan kuantitas sebanyak 749 jenis (33,50 %) dari total tumbuhan obat hutan tropis Indonesia. Daun adalah salah satu bagian tumbuhan yang mempunyai manfaat bagi manusia khususnya untuk kesehatan tubuh. Daun dapat digunakan sebagai obat herbal yang dapat menjadi alternatif yang dapat membantu dalam meningkatkan imunitas serta daya tahan tubuh. Akan tetapi tidak semua daun memiliki khasiat sebagai obat, maka dari itu pengetahuan mengenai jenis-jenis daun berkhasiat obat menjadi suatu hal yang penting (Latifah dkk., 2022).

Masyarakat setempat sering menggunakan berbagai tanaman di daerah penelitian untuk mengobati penyakit seperti demam, sakit mata, kembung, penurunan panas, menurunkan kadar gula,

menurunkan tensi darah, kolesterol, obat pinggang, dan obat kulit.

Spesies Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

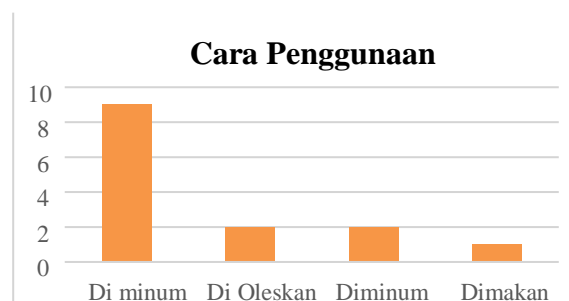
Ada beberapa cara pengolahan Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat yang di survei dalam penelitian ini (tabel 2) masyarakat dusun II damai desa perlis biasanya mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus untuk diminum airnya, serta juga ada beberapa yang diolah dengan di Tumbuk, di tokok, direndam, dibalur dan dibakar.



Gambar 2. Persentase pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan

Spesies Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Ada beberapa cara penggunaan Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat yang di survei dalam penelitian ini (tabel 2) masyarakat dusun II damai desa perlis biasanya mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus untuk diminum airnya, serta juga ada beberapa yang diolah dengan di Tumbuk, di tokok, direndam, dibalur dan dibakar.



Gambar 3. Persentase pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun II Damai, Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat masih memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional. Ditemukan sebanyak 15 spesies dari 12 famili, dengan famili yang paling dominan adalah *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae*. Dominasi keluarga tersebut menunjukkan bahwa tanaman dari kelompok jahe-jahean dan kelompok jambu-jambuan memiliki peran penting dalam pengobatan masyarakat tradisional. Hal ini sesuai dengan teori etnobotani yang menyatakan bahwa suatu famili tanaman sering lebih banyak dimanfaatkan karena memiliki kandungan metabolit sekunder yang tinggi seperti flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai senyawa obat. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun. Penggunaan daun sebagai bagian utama menunjukkan bahwa masyarakat memilih bagian tanaman yang mudah diperoleh tanpa merusak tanaman secara keseluruhan. Secara teori, daun memang merupakan organ tumbuhan yang banyak mengandung senyawa aktif hasil fotosintesis dan metabolisme sekunder, sehingga sering digunakan sebagai bahan obat herbal.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian etnobotani lain di berbagai daerah Indonesia yang menyatakan bahwa daun menjadi bagian tanaman paling dominan digunakan karena mudah diambil, mudah diolah, serta dianggap aman bagi pengguna. Cara pengolahan tanaman obat yang paling sering dilakukan masyarakat adalah dengan "merebus", selain metode lain seperti diasapkan, direndam, atau dibakar. Secara ilmiah, metode perebusan dianggap efektif karena dapat melarutkan senyawa aktif dalam udara sehingga mudah dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan teori pengolahan simplisia yang menyatakan bahwa pemanasan melalui rebusan dapat membantu mengeluarkan zat aktif dari jaringan tanaman, meskipun beberapa kandungan tertentu dapat berkurang akibat suhu tinggi. Dibandingkan dengan penelitian lain, metode

perebusan juga sering menjadi pilihan utama dalam masyarakat karena prosesnya sederhana, tidak memerlukan alat khusus, serta dianggap lebih praktis. Tingginya pemanfaatan tanaman obat di Dusun II Damai dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan turun-temurun, keterjangkauan tanaman di lingkungan sekitar, serta anggapan bahwa obat tradisional lebih aman dan ekonomis dibandingkan obat modern. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan atau mahalnya obat medis juga dapat menjadi alasan masyarakat tetap mempertahankan pengobatan tradisional.

Dengan demikian, pemanfaatan tanaman obat tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga terkait dengan budaya, ekonomi, dan kondisi sosial masyarakat setempat. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat Desa Perlis memiliki nilai penting untuk dilestarikan karena dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan obat herbal. Selain itu, dokumentasi tanaman obat dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang farmakologi untuk menguji kandungan senyawa aktif dan efektivitas tanaman yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian pengetahuan etnobotani melalui edukasi, dokumentasi, serta pengelolaan tanaman obat agar tetap tersedia pada generasi mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan tanaman obat tradisional di Dusun II Damai, Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Sebanyak 15 spesies dari 12 famili tumbuhan telah diidentifikasi, dengan daun menjadi bagian tanaman yang paling sering digunakan karena ketersediaannya dan khasiat obat yang tinggi. Masyarakat lokal memanfaatkan berbagai bagian tanaman untuk mengobati beragam penyakit, seperti demam, alergi, kembung, dan menurunkan kadar gula. Nilai Informant Consensus Factor (ICF) sebesar 0,87 menunjukkan

kesepakatan yang tinggi di antara masyarakat mengenai penggunaan spesies tanaman tertentu sebagai obat, memperkuat relevansi etnobotani dalam konteks kesehatan tradisional.

SARAN

Beberapa saran penulis yang direkomendasikan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan mencakup wilayah penelitian yang lebih luas agar diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat.
2. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kandungan senyawa aktif serta menguji efektivitas farmakologi obat tanaman yang digunakan masyarakat sehingga manfaatnya dapat dibuktikan secara ilmiah.
3. Perlu dilakukan pendokumentasian yang lebih lengkap terhadap jenis-jenis tanaman obat beserta cara pengolahan dan penggunaannya sebagai upaya pelestarian pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.
4. Masyarakat diharapkan dapat membudidayakan tanaman obat yang sering digunakan agar ketersediaannya tetap terjaga dan tidak mengalami kelangkaan di masa mendatang.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pembelajaran mengenai keanekaragaman hayati serta pemanfaatan tanaman obat tradisional bagi maupun peserta masyarakat didik.

DAFTAR RUJUKAN

Arista, U., & Afza, A. 2025. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai Sebagai Sumbangsih Booklet. *Edubiolog*, 6(2): 30-36. <http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edubiolog/index>

Atmojo, M., & Darumurti, A. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 100-109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.866>

Fadilah, N., Nurdin, M., Isnainar, I., Febriawan, A., Mawaddah, H., & Lilies, L. 2025. Identifikasi Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi Kecamatan Sirenja. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3): 1650-1657. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.16812>

Harahap, R. A., Marbun, D., dan Hasibuan, S. 2021. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus* L.). *Jurnal Agrohita*, 6(2): 55-63. <https://doi.org/10.31629/agrohita>

Jannah, H., & Safnowandi. 2018. Identifikasi jenis tumbuhan obat tradisional di kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(2): 145-150. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v6i2.2457>

Latifah, A., Tresnawati, D., & Sanjaya, H. 2022. Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Augmented Reality untuk Tanaman Daun Herbal. *Jurnal Algoritma*. 2(19): 515-526. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1138>

Nurnaningsih, D., Alamsyah, D., Herdiansah, A., & Sinlae, A. A. J. 2021. Identifikasi Citra Tanaman Obat Jenis Rimpang dengan Euclidean Distance Berdasarkan Ciri Bentuk dan Tekstur. *Build. Informatics, Technol. Sci*, 3(3): 171-178.

- DOI: <https://doi.org/10.47065/bits.v3i3.1019>
- Rahayu, M. I., Jaenal, R., & Risyandi, M. H. 2023. Identifikasi tanaman obat herbal berbasis citra. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(2): 57–62. <https://doi.org/10.58761/jurtikstmikbandung.v12.i2.150>
- Salsabila, R. K. 2023. Pengaruh pemberian ekoenzim sebagai pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.). *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 12(1): 50-59. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v12n1.p50-59>
- Santoso, R. B., & Akrom. 2024. Pemanfaatan berbagai macam tanaman herbal yang digunakan sebagai obat tradisional. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2): 288–294. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21753>
- Sholihah, A., Oka, A. A., & Sutanto, A. 2026. Pemanfaatan Refugia (*Tagetes erecta* L.) Terhadap Intensitas Serangan Hama Lalat Buah (*Bactrocera* Sp.) Pada Tanaman Terung (*Solanum Melongena*) dan Berat Buah Sebagai Sumber Belajar Biologi Berupa Buklet. *Edubiolog*, 7(1): 52-60. <http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edubiolog/index>
- Sulaiman, IS., & Mohammad, A. 2020. *Penggunaan Vermiwash dan ekstrak vermikompos dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman*. Dalam: Obat alami untuk pengendalian hama, penyakit, dan gulma. Academic Press. 187-201. https://www.researchgate.net/publication/349882038_Vermiwash_An_agent_of_disease_and_pest_control_in_soil_a_review
- Tarigan, R. F., Yusro, F., Arbiastutie, Y., & Mariani, Y. 2022. Identifikasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Battra di Desa Doulu Kabupaten Karo. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2): 631-640. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.5379>
- Vera, Y., & Yanti, S. 2020. Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional Indonesia untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi di Desa Salam Bue. *Jurnal Education and development*, 8(1): 11-14. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1492>
- Yassir, M., & Asnah, A. 2019. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1): 17-34. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>